

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan industri transportasi darat, khususnya transportasi umum di Indonesia mengalami sejumlah perubahan dan peningkatan seiring meningkatnya mobilitas masyarakat. Adanya transportasi umum yang baik menjadikan perekonomian masyarakat semakin hidup sehingga diharapkan kesejahteraan masyarakat lebih meningkat karena lebih mudah untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Transportasi sebagai urat nadi pembangunan sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk juga lebih mudah untuk mendistribusikan barang dan jasa. Dengan ketersediaan sistem transportasi yang memadai diharapkan berbagai aktivitas ekonomi dapat berjalan lebih lancar (Sihotang et al., n.d.).

Bus merupakan salah satu jenis angkutan umum transportasi darat yang digunakan di Indonesia untuk kegiatan perjalanan baik dalam provinsi maupun antar provinsi. Berdasarkan lintas jalur yang dilalui, maka angkutan bus dapat dibedakan menjadi angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) dan angkutan antar kota antar provinsi (AKAP) (Sulistyani Eka Lestari, 2022). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2012 bus di Indonesia diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan dimensi dan berat yaitu bus kecil, bus sedang, bus maxi, bus gandeng, bus tempel dan bus tingkat.

PT Shantika Bangun Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi umum dengan moda transportasi Bus AKAP yang melayani rute wilayah Muria Raya (Kudus, Jepara, Demak, Pati dan Rembang) hingga Merak. PO New Shantika adalah pelopor bus "kelas sultan" di wilayah Kudus-Jepara, Jawa Tengah dengan memiliki empat armada di kelas sleeper. Bus berkelas sultan ini dihadirkan untuk memberikan kenyamanan ekstra kepada penumpangnya. Dengan pelayanan yang unggul PO New Shantika dapat bersaing dengan perusahaan jasa transportasi lainnya di wilayah Muria Raya.

Sebagai perusahaan yang berjalan di sektor jasa transportasi orang, tentunya diwajibkan untuk memiliki sertifikasi dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMKPAU). Berdasarkan Peraturan Menteri (PM) Nomor 85 Tahun 2018, Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum (SMKPAU) adalah bagian dari manajemen perusahaan yang berupa suatu tata kelola keselamatan yang dilakukan oleh Perusahaan Angkutan Umum secara komprehensif dan terkoordinasi dalam rangka mewujudkan keselamatan dan mengelola risiko kecelakaan. Perusahaan angkutan umum wajib membuat, melaksanakan dan menyempurnakan SMKPAU dengan berpedoman pada RUNK LLAJ (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2018).

Kewajiban akan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum bagi PO New Shantika menjadi aspek yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Sehingga pelaksanaan magang di PO New Shantika dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, meningkatkan profesionalitas kerja dan mengembangkan softskill yang diperlukan di dunia kerja pada sektor layanan transportasi.

I.2. Ruang Lingkup

Kegiatan magang yang dilakukan di PT Shantika Bangun Perkasa memiliki ruang lingkup yang mencakup berbagai aspek operasional dan teknis dalam pengelolaan armada bus diantaranya yaitu:

1. Pengelolaan administrasi dan operasional perusahaan dalam mendukung keberlanjutan bisnis
2. Pengelolaan gudang suku cadang meliputi pencatatan inventaris dan pengelolaan stok suku cadang dalam mendukung kelancaran operasional armada

I.3. Tujuan

Adapun tujuan penyusunan laporan magang di PO New Shantika yaitu:

1. Mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang diperoleh selama kuliah dan diimplementasikan langsung pada lokasi magang
2. Memahami dan mempelajari penerapan Sistem Manajemen Keselamatan PT Shantika Bangun Perkasa
3. Terlibat dalam pelaksanaan operasional perusahaan, termasuk administrasi, perencanaan armada, dan perbaikan armada
4. Memberikan output dan saran bagi perusahaan sehingga PT Shantika Bangun Perkasa senantiasa berbenah dan bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan.

I.4. Manfaat

Adapun manfaat dari magang antara lain:

1. Bagi taruna, mengimplementasikan ilmu yang diterima selama perkuliahan langsung di tempat magang untuk mendapatkan pengalaman di dunia kerja
2. Bagi kampus PKTJ, menjalin kerjasama dan sebagai referensi untuk melaksanakan magang bagi taruna
3. Bagi perusahaan, memberikan output yang taruna berikan untuk pengembangan perusahaan sesuai dengan pembelajaran selama di kampus.

I.5. Waktu dan Pelaksanaan Magang

Waktu pelaksanaan magang dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada tanggal 12 Agustus 2024 hingga 12 Februari 2025.

I.6. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan laporan berpedoman pada buku pedoman magang yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisikan mengenai latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, waktu dan tempat pelaksanaan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab II ini berisikan mengenai gambaran profil perusahaan selama pelaksanaan kegiatan magang.

BAB III LINGKUP KEGIATAN MAGANG

Pada bab III ini menjelaskan mengenai kegiatan taruna selama magang baik dari bagian administrasi dan bagian operasional.

BAB IV HASIL MAGANG

Pada bab IV merupakan penjelasan mengenai output yang akan taruna berikan kepada perusahaan untuk pengembangan perusahaan yang lebih baik kedepannya.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran yang dilaksanakan selama kegiatan magang.